

Palatihan Dasar Kewirausahaan Berbasis Keterampilan: Pembuatan Roti dan Pizza untuk UMKM Ibu Rumah Tangga dan Remaja Putri Watuliandu Kolaka

Maulid Maulid¹, Abdul Sabaruddin², Agus Zul Bay³, Triani Triani⁴, Fetni Fetni⁵, Iis Afrianty⁶, Fitri Kumalasari⁷, Taslim Fait⁸

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Sembilanbelas November, Kolaka, Indonesia

Penulis Korespondensi:
Maulid Maulid
maulidode74@gmail.com

Abstrak:

Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi produktif serta terbatasnya akses pelatihan kewirausahaan berbasis praktik di Kelurahan Watuliandu, Kabupaten Kolaka. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan kewirausahaan, keterampilan pembuatan roti dan pizza, serta kemampuan dasar pengelolaan usaha rumah tangga. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif melalui tahap persiapan, penyuluhan, pelatihan praktik, pendampingan, serta evaluasi menggunakan uji awal, uji akhir, observasi, kuesioner, dan diskusi reflektif. Kegiatan diikuti lima belas peserta dari kelompok ibu rumah tangga dan remaja putri. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan kewirausahaan dari nilai rata-rata lima puluh menjadi tujuh puluh delapan koma dua, dengan peningkatan tertinggi pada pencatatan keuangan dasar. Keterampilan produksi juga meningkat dari lima puluh dua koma delapan menjadi delapan puluh satu koma enam, terutama pada penyajian dan pengemasan produk. Kehadiran peserta mencapai lebih dari sembilan puluh persen, dan sekitar delapan puluh persen peserta berminat memulai usaha kuliner rumahan. Kegiatan ini memberikan manfaat berupa peningkatan keterampilan teknis, motivasi berwirausaha, dan kesiapan ekonomi produktif perempuan. Kebaruan kegiatan terletak pada integrasi pelatihan teknis dan manajerial berbasis praktik yang memperkuat keterlibatan masyarakat perempuan dalam pengembangan usaha rumah tangga.

Kata Kunci: *kewirausahaan, pelatihan, praktik, usaha, rumah tangga*

Pendahuluan

Kewirausahaan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi masyarakat, khususnya dalam penguatan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Data terbaru menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia mencapai sekitar 30,19 juta unit pada tahun 2025 dan mendominasi lebih dari 99% struktur usaha nasional (Biro DTI Kementerian UMKM RI, 2025). Selain itu, UMKM berkontribusi sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap hingga 97% tenaga kerja, sehingga menjadi tulang punggung ekonomi nasional (Bahri Salmi Yuniar et al., 2025).

Dari sisi inklusi gender, perempuan memiliki peran yang sangat signifikan dalam sektor ini. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, sekitar 64,5% pelaku UMKM di Indonesia adalah perempuan atau setara ±37 juta orang (Kementerian PPPA RI, 2025). Namun demikian, meskipun kontribusinya besar, perempuan pelaku

UMKM masih menghadapi berbagai kendala struktural seperti keterbatasan akses pelatihan, rendahnya keterampilan teknis, serta minimnya pemanfaatan teknologi digital dalam usaha (KADIN RI, 2025).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Tenggara, perekonomian daerah ini pada tahun 2025 tumbuh sebesar 5,79%, menunjukkan tren pertumbuhan positif dibandingkan tahun sebelumnya (BPS RI, 2026). Pertumbuhan ini didorong oleh berbagai sektor, termasuk industri pengolahan dan sektor makanan-minuman yang mengalami peningkatan signifikan (BPS RI, 2026). Hal ini mengindikasikan bahwa sektor kuliner memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai basis usaha mikro masyarakat.

Lebih lanjut, data BPS melalui Survei Industri Mikro dan Kecil (IMK) tahun 2024 menunjukkan bahwa sektor industri mikro dan kecil di Sulawesi Tenggara didominasi oleh usaha skala rumah tangga yang tersebar di berbagai kabupaten/kota, termasuk Kabupaten Kolaka (BPS RI, 2025). Karakteristik usaha ini umumnya memiliki keterbatasan dalam hal permodalan, teknologi produksi, serta keterampilan tenaga kerja, sehingga memerlukan intervensi berupa pelatihan yang aplikatif dan berkelanjutan.

Secara lebih spesifik, jumlah pelaku UMKM di Kabupaten Kolaka mencapai sekitar 5.546 unit usaha pada tahun 2024, yang tersebar di berbagai sektor usaha dan didominasi oleh usaha mikro berbasis rumah tangga (Dinas Kominfo Sultra, 2025). Data ini menunjukkan bahwa UMKM telah menjadi salah satu penggerak utama ekonomi lokal. Namun demikian, sebagian besar usaha tersebut masih berada pada skala mikro dengan keterbatasan dalam aspek produksi, inovasi produk, serta manajemen usaha.

Selain itu, berdasarkan publikasi Kabupaten Kolaka Dalam Angka 2025 yang diterbitkan oleh BPS, struktur ekonomi daerah masih didominasi oleh sektor-sektor primer dan usaha kecil, sehingga penguatan kapasitas UMKM menjadi sangat penting dalam mendorong diversifikasi ekonomi lokal (BPS RI, 2025). Karakteristik UMKM di Kolaka umumnya masih bersifat tradisional, dengan keterbatasan akses terhadap pelatihan keterampilan yang aplikatif dan berkelanjutan.

Analisis situasi di Kelurahan Watuliandu menunjukkan bahwa kondisi tersebut juga terjadi pada tingkat masyarakat. Berdasarkan observasi lapangan, sebagian besar ibu rumah tangga dan remaja putri usia produktif belum memiliki usaha mandiri, dengan estimasi kurang dari 30% yang terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif. Padahal, dengan jumlah UMKM yang cukup besar di Kabupaten Kolaka, terdapat peluang yang luas untuk mendorong partisipasi kelompok perempuan dalam kegiatan usaha, khususnya pada sektor kuliner.

Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah keterbatasan keterampilan teknis, khususnya dalam produksi makanan olahan, serta kurangnya akses terhadap pelatihan berbasis praktik. Selain itu, masih terdapat kesenjangan antara pelatihan teoritis dan kebutuhan nyata di lapangan, sehingga peserta kesulitan mengimplementasikan pengetahuan menjadi usaha yang produktif.

Banyak program pemberdayaan belum mampu memberikan keterampilan teknis yang aplikatif, sehingga peserta kesulitan mengimplementasikan pengetahuan menjadi usaha nyata. Hal ini sejalan dengan temuan (Silamat et al., 2025) yang menyatakan bahwa pelatihan kewirausahaan yang tidak berbasis praktik cenderung kurang efektif dalam meningkatkan kapasitas usaha. Permasalahan lain yang dihadapi adalah kesenjangan antara pelatihan teoritis dan kebutuhan praktik di lapangan. Banyak program pemberdayaan belum mampu memberikan keterampilan teknis yang aplikatif, sehingga peserta kesulitan mengimplementasikan pengetahuan menjadi usaha nyata.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, program pengabdian ini menawarkan solusi berupa pelatihan kewirausahaan berbasis praktik pembuatan roti dan pizza yang dipadukan dengan pembekalan manajemen usaha sederhana. Program ini dirancang untuk memberikan keterampilan teknis yang mudah diterapkan serta sesuai dengan potensi pasar lokal. Industri kuliner dipilih karena memiliki hambatan masuk yang relatif rendah, fleksibilitas produksi, serta peluang pasar yang luas, baik secara offline maupun digital.

Kehandalan program ini didukung oleh berbagai hasil penelitian. Meyanti et al. (2024) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan yang efektif adalah yang mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan. Selain itu, dan Setiawati dan Rozinah (2020) menunjukkan bahwa usaha kuliner berbasis rumah tangga mampu meningkatkan pendapatan keluarga secara signifikan apabila didukung oleh keterampilan produksi dan strategi pemasaran yang tepat. Hal ini diperkuat oleh kondisi terkini di mana transformasi digital UMKM masih rendah, dengan hanya sekitar 12% pelaku UMKM yang telah mengadopsi teknologi digital secara optimal (Link UMKM, 2025), sehingga pelatihan berbasis praktik dan sederhana menjadi sangat relevan.

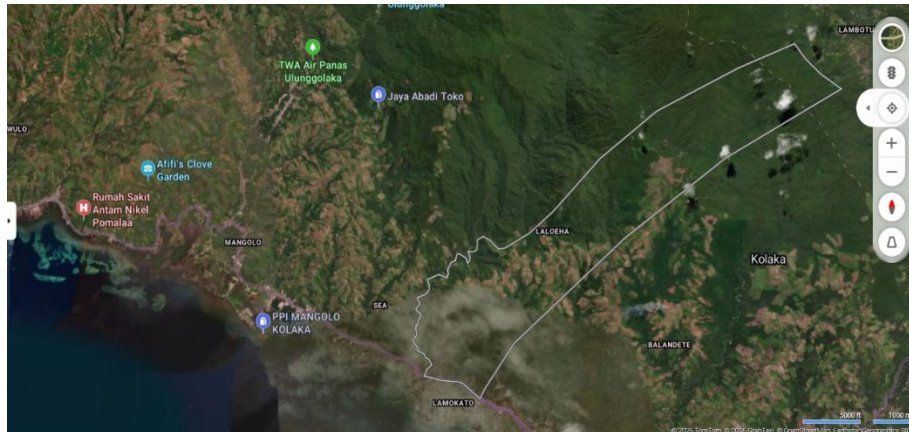
Berdasarkan uraian tersebut, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah: (1) meningkatkan pengetahuan dasar kewirausahaan bagi ibu rumah tangga dan remaja putri; (2) meningkatkan keterampilan teknis dalam pembuatan roti dan pizza sebagai produk usaha; dan (3) membekali peserta dengan kemampuan dasar dalam pengelolaan usaha, termasuk penentuan harga dan pemasaran sederhana.

Adapun manfaat kegiatan ini adalah meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan, membuka peluang usaha rumahan yang berkelanjutan, serta meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat pemberdayaan ekonomi lokal dan mendukung pengembangan UMKM berbasis rumah tangga yang lebih produktif dan berdaya saing.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Watuliandu, Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara pada bulan Mei 2025. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi produktif serta terbatasnya akses terhadap pelatihan kewirausahaan berbasis praktik. Kegiatan berlangsung selama 3 hari pelatihan inti yang didahului dengan tahap persiapan dan diakhiri dengan evaluasi.

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu rumah tangga dan remaja putri di Kelurahan Watuliandu, dengan jumlah peserta sebanyak 10 - 15 orang. Penentuan peserta dilakukan melalui koordinasi dengan pihak kelurahan dan tokoh masyarakat dengan kriteria perempuan usia produktif yang memiliki minat dalam usaha kuliner, baik yang belum memiliki usaha maupun yang sedang merintis usaha. Kegiatan ini juga melibatkan pelaku UMKM sebagai trainer, serta dosen dan mahasiswa sebagai fasilitator.



Gambar 1. Kelurahan Watuliandu, Kecamatan Laloeha, Kolaka

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, penyuluhan, pelatihan, dan evaluasi (Rusli et al., 2024). Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan mitra dan penyusunan materi. Tahap penyuluhan dilakukan melalui ceramah interaktif dan diskusi mengenai pentingnya kewirausahaan dan peluang usaha kuliner. Tahap pelatihan dilaksanakan selama dua hari, yang mencakup pemberian materi dasar kewirausahaan dan manajemen usaha mikro, serta praktik langsung pembuatan roti dan pizza melalui metode demonstrasi dan learning by doing. Selama kegiatan berlangsung, peserta didampingi oleh fasilitator untuk memastikan pemahaman dan keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan secara langsung.

Indikator keberhasilan kegiatan ini meliputi peningkatan pengetahuan kewirausahaan, peningkatan keterampilan teknis peserta, tingkat partisipasi aktif peserta, serta munculnya minat untuk memulai usaha mandiri.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan, observasi selama praktik untuk menilai keterampilan peserta, serta kuesioner dan diskusi reflektif untuk mengetahui tingkat kepuasan dan kesiapan peserta dalam mengembangkan usaha. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program pengabdian selanjutnya.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Watuliandu, Kabupaten Kolaka, berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari peserta. Kegiatan ini diikuti oleh 15 orang peserta yang terdiri dari ibu rumah tangga dan remaja putri. Seluruh rangkaian kegiatan yang meliputi penyuluhan, pelatihan, praktik, dan evaluasi dapat terlaksana sesuai dengan rencana.

Pada tahap awal, peserta diberikan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal terkait kewirausahaan dan keterampilan produksi kuliner. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang rendah terhadap konsep kewirausahaan, pengelolaan usaha, serta teknik dasar pembuatan produk roti dan pizza. Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan berbasis praktik, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan Kewirausahaan

No	Indikator Pengetahuan	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Peningkatan (%)
1	Pemahaman konsep kewirausahaan	55	82	49,09%
2	Pengetahuan pengelolaan usaha	52	80	53,85%
3	Penentuan harga produk	50	78	56,00%
4	Strategi pemasaran sederhana	48	76	58,33%
5	Pencatatan keuangan dasar	45	75	66,67%
	Rata-rata	50	78,2	56,40%

Hasil pada Tabel 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator pengetahuan kewirausahaan. Rata-rata nilai peserta meningkat dari 50 menjadi 78,2 atau mengalami peningkatan sebesar 56,40%. Peningkatan tertinggi terdapat pada aspek pencatatan keuangan dasar, yang sebelumnya kurang dipahami oleh peserta.

Peningkatan signifikan pada seluruh indikator pengetahuan kewirausahaan terjadi karena materi disampaikan secara langsung dan aplikatif melalui contoh kasus sederhana yang dekat dengan aktivitas peserta. Secara operasional, pada aspek pencatatan keuangan dasar, peserta tidak hanya diberikan konsep, tetapi juga dilatih mencatat transaksi harian secara langsung menggunakan format sederhana (pemasukan, pengeluaran, dan keuntungan). Metode ini membuat peserta lebih mudah memahami alur keuangan usaha dibandingkan pendekatan teoritis (Decker-Lange et al., 2022). Selain itu, latihan penentuan harga dan simulasi penjualan turut memperkuat pemahaman peserta terhadap hubungan antara biaya, harga, dan keuntungan. Dengan demikian, peningkatan nilai dari 50 menjadi 78,2 menunjukkan bahwa pendekatan praktik yang terstruktur dan kontekstual efektif dalam meningkatkan literasi kewirausahaan peserta secara nyata (Motta & Galina, 2023).

Tabel 2. Hasil Pre-test dan Post-test Keterampilan Produksi

No	Indikator Keterampilan	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Peningkatan (%)
1	Pengenalan bahan	58	85	46,55%
2	Teknik pengolahan adonan	55	83	50,91%
3	Proses pemanggangannya	53	82	54,72%
4	Penyajian produk	50	80	60,00%
5	Pengemasan produk	48	78	62,50%
	Rata-rata	52,8	81,6	54,55%

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa keterampilan peserta dalam pembuatan roti dan pizza mengalami peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai meningkat dari 52,8 menjadi 81,6 atau sebesar 54,55%. Hal ini menunjukkan bahwa metode learning by doing yang diterapkan dalam pelatihan efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis peserta.

Peningkatan keterampilan peserta dalam pembuatan roti dan pizza terjadi karena proses pelatihan dilakukan secara langsung dan bertahap melalui metode learning by

doing (Ohene Afriyie et al., 2025). Secara operasional, peserta dilibatkan dalam setiap tahapan produksi mulai dari penakaran bahan, pengolahan adonan, proses fermentasi, hingga pemanggangan dan pengemasan. Pendampingan intensif oleh fasilitator memungkinkan peserta memperoleh koreksi langsung terhadap teknik yang kurang tepat, seperti konsistensi adonan dan pengaturan suhu oven. Selain itu, pembagian kelompok kecil membuat setiap peserta memiliki kesempatan praktik yang lebih banyak dan fokus. Dengan demikian, peningkatan nilai dari 52,8 menjadi 81,6 menunjukkan bahwa metode praktik langsung yang disertai bimbingan efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis peserta secara nyata dan aplikatif.

Selain peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tingkat partisipasi peserta juga tergolong tinggi, dengan tingkat kehadiran mencapai lebih dari 90%. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung, terutama pada sesi praktik. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta mampu mengikuti setiap tahapan pembuatan produk secara mandiri setelah diberikan contoh dan pendampingan. Dari hasil evaluasi kuesioner dan diskusi reflektif, sebagian besar peserta menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan mereka. Sekitar 80% peserta menyatakan memiliki minat untuk memulai usaha kuliner skala rumah tangga setelah mengikuti pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mampu mendorong motivasi berwirausaha.

Hasil ini sejalan dengan konsep pendidikan kewirausahaan yang menekankan pentingnya integrasi antara pengetahuan dan praktik dalam meningkatkan kompetensi wirausaha (Banha et al., 2022). Selain itu, temuan ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan usaha mikro dibandingkan pendekatan teoritis semata.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan kewirausahaan, keterampilan teknis, serta motivasi berwirausaha peserta. Pendekatan partisipatif dan aplikatif yang digunakan terbukti mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, sehingga berpotensi mendorong terbentuknya usaha mandiri yang berkelanjutan di masyarakat (Malathi dan Venugopal, 2025).

Simpulan

Kegiatan pengabdian di Kelurahan Watuliandu, Kabupaten Kolaka membuktikan bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis praktik pembuatan roti dan pizza efektif meningkatkan kapasitas peserta, ditunjukkan oleh peningkatan pengetahuan (50 menjadi 78,2) dan keterampilan (52,8 menjadi 81,6). Kebaruan kegiatan ini terletak pada pendekatan integratif yang menggabungkan pelatihan teknis dan manajerial melalui metode learning by doing, sehingga mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Secara praktis, kegiatan ini meningkatkan kesiapan dan motivasi perempuan untuk memulai usaha mandiri berbasis rumah tangga, sedangkan secara teoritik memperkuat bahwa pendekatan partisipatif-aplikatif lebih efektif dalam pendidikan kewirausahaan dibandingkan metode konvensional.

Untuk pengembangan selanjutnya, diperlukan pendampingan berkelanjutan yang berfokus pada aspek pemasaran, pengemasan, dan akses permodalan agar usaha peserta dapat berkembang secara berkelanjutan. Selain itu, dukungan pemerintah dan stakeholder melalui program pemberdayaan UMKM berbasis praktik serta integrasi teknologi, seperti digital marketing, perlu diperkuat. Model pelatihan ini juga direkomendasikan untuk direplikasi di wilayah lain, disertai kajian lanjutan guna

mengukur dampak jangka panjang terhadap peningkatan pendapatan dan keberlanjutan usaha peserta.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sembilanbelas November Kolaka atas dukungan pendanaan dan fasilitasi kegiatan, serta kepada Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi (FISIE) USN Kolaka atas arahan dan dukungan yang diberikan.

Apresiasi juga disampaikan kepada Bumi Anoa Indonesia, Karang taruna kelurahan watuliandu, Remaja masjid Raudhatul Jannah watuliandu dan Wong Pizza (instruktur) sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan. Selain itu, terima kasih kepada peserta kegiatan atas partisipasi aktif dan seluruh pihak yang terlibat, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi peningkatan literasi investasi.

Referensi

- Bahri Salmi Yuniar, H. A., & Mujanah, S. (2025). Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) melalui program strategis Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.55606/jimek.v6i1.8701>
- Banha, F., Coelho, L. S., & Flores, A. (2022). Entrepreneurship education: A systematic literature review and identification of an existing gap in the field. *Education Sciences*, 12(5), Article 336. <https://doi.org/10.3390/educsci12050336>
- Biro DTI Kementerian UMKM RI. (2025, December 19). *UMKM jadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi lokal*.
- BPS RI. (2025, December 29). *Profil industri mikro dan kecil Sulawesi Tenggara 2024*.
- BPS RI. (2026, February 5). *Sultra on the move: Ekonomi tumbuh positif*.
- Decker-Lange, C., Lange, K., Dhaliwal, S., & Walmsley, A. (2022). Exploring entrepreneurship education effectiveness at British universities: An application of the World Café method. *Entrepreneurship Education and Pedagogy*, 5(1), 113–136. <https://doi.org/10.1177/2515127420935391>
- Dinas Kominfo Sultra. (2025, July 15). *Jumlah pengusaha UMKM per kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara periode bulan Desember tahun 2024*.
- KADIN RI. (2025, March 15). *UMKM Indonesia*.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2025, May 23). *Menteri PPPA dorong kemandirian ekonomi perempuan lewat bantuan modal UMKM*.
- Link UMKM. (2025, July 1). *Perempuan dominasi UMKM, pemerintah diminta segera atasi hambatan struktural*.
- Malathi, M., & Venugopal, P. (2025). Entrepreneurial intention and engagement in entrepreneurship education. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 14(1), Article 88. <https://doi.org/10.1186/s13731-025-00524-6>
- Meyanti, I. G. A. S., Sutajaya, I. M., & Sudiarta, I. G. P. (2024). Implikasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk minat dan kompetensi wirausaha. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 9(3), 292–299. <https://doi.org/10.23887/bjm.v9i3.63536>

- Motta, V. F., & Galina, S. V. R. (2023). Experiential learning in entrepreneurship education: A systematic literature review. *Teaching and Teacher Education*, 121, 103919. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103919>
- Ohene Afriyie, E., Snowden, M., Winful, E. C., Opoku-Asante, K., Ocloo, E. C., Quaye, J. N. A., Opuni, F. F., Hyams-Ssekasi, D., & Halsall, J. P. (2025). Does the entrepreneurship learning approach influence self-efficacy? The role of students' entrepreneurial competence and satisfaction. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 14(1), Article 112. <https://doi.org/10.1186/s13731-025-00507-7>
- Rusli, T. S., Boari, Y., Amelia, D., Rahayu, D., & Setiaji, B. (2024). *Pengantar metodologi pengabdian masyarakat* (M. Nur, Ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Setiawati, E., & Rozinah, S. (2020). Pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga melalui pengelolaan usaha rumahan di Tangerang Selatan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.30651/aks.v4i2.2611>
- Silamat, E., Sanjaya, A., Kawani, B., Martial, T., Rizki, M. Y., & Novita, R. (2025). Pengembangan program pelatihan kewirausahaan bagi mahasiswa universitas dalam mendukung kemandirian ekonomi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 583–588. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.41300>